

PANDANGAN INVESTASI DARI SISI LAIN

A different perspective on investment



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Rinie Gunawan, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P

Calon APHP Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Sumrambah, SP. M.AP menyampaikan bahwa investasi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wabup Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur, investasi sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting karena sebagian besar mata pencaharian di wilayah Kabupaten Jombang adalah sektor agraris. Bidang peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan. Banyak perusahaan melakukan investasi di Kabupaten Jombang, seperti pabrik pakan ternak, pembibitan ayam ras, rumah potong unggas dan pabrik pengolahan produk peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Jombang menarik dan menjanjikan bagi para investor bidang peternakan. Saat ini investor PMA yang telah menanamkan modal di Kabupaten Jombang adalah CJ Feed. Sementara, investor PMDN cukup banyak, yaitu pabrik pakan PT. MPJS, perusahaan pembibitan ayam ras (PT. Charoen Pokpand Jaya Farm, PT. Resa Perkasa, PT. Sumber Unggas Jaya, PT. Dinamika Megatama Citra, PT. Cipta Terang Unggul, PT. Surya Inti Pratama, PT. Sapta Karya Mega, PT. Tabassam Jaya Farm, PT. Satwa Utama Raya), perusahaan penggemukan ayam (PT. Semesta Mitra Sejahtera), perusahaan rumah potong unggas (PT. Semesta Mitra Sejahtera, PT. Phalosari Unggul Jaya, CV. Wahana Sejahtera Foods, PT. Suci Raharjo, PT. Gumilang Inti Sukses, CV. Cupu Artama Jaya) perusahaan pengolahan (PT. Phalosari Unggul

As part of efforts to increase employment and improve people's welfare, Sumrambah, SP. M.AP believes that investment is very important. Deputy Regent of Jombang Regency, East Java Province, says that agriculture is essential for the Jombang Regency area since most livelihoods depend on agriculture. Among the most promising sectors is the livestock sector. Several companies are investing in Jombang Regency, including animal feed factories, broiler breeding operations, poultry slaughterhouses, and livestock product processing plants. In this way, the Jombang Regency area is attractive and promising for livestock investors. There is currently only one FDI investor in Jombang Regency, which is CJ Feed. In the meantime, several DDI investors exist, including PT MPJS, PT Charoen Pokpand Jaya Farm, PT Resa Perkasa, PT Sumber Unggas Jaya, PT Dinamika Megatama Citra, PT Cipta Terang Unggul, PT Surya Inti Pratama, PT Sapta Karya Mega, PT Tabassam Jaya Farm, PT Satwa. According to the data above, poultry is very attractive because of its



Wakil Bupati Jombang

Jaya, CV. Pangan Berkah Sentosa). Data tersebut diatas menunjukkan bahwa komunitas perunggasan sangat menarik karena pangsa pasar sangat menarik dan kebutuhan masyarakat terhadap produk unggas sangat tinggi. Disampaikan juga oleh pria yang saat ini menjabat sebagai wakil ketua KTNA Nasional periode 2021-2026 dan ketua untuk Provinsi Jawa Timur bahwa saat ini masih minim promosi investasi di even-even tertentu termasuk kurangnya kesempatan untuk mengundang investor lokal dan asing. (is)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung menyampaikan bahwa salah satu sektor yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah peternakan, maka pengembangan investasi peternakan di Provinsi Lampung sangat penting untuk ditingkatkan. Provinsi Lampung dikenal sebagai penghasil berbagai produk pertanian dan perkebunan sehingga menjadikan Lampung sebagai salah satu provinsi penopang ketahanan pangan nasional. Selain itu, Provinsi Lampung juga dikenal sebagai salah satu sentra pengembangan ternak sapi potong dan menjadikan Lampung sebagai “Lumbung Ternak” yang menopang kebutuhan daging secara nasional. Pembangunan bidang peternakan tidak terlepas dari dukungan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari swasta/ investor. Keterbatasan anggaran pemerintah tidak memungkinkan untuk pembiayaan seluruh kegiatan peternakan dalam mewujudkan swasembada pangan asal ternak. Oleh karena itu, pembangunan bidang peternakan sangat memerlukan dukungan/peran investor untuk pengembangan usaha peternakan mulai dari hulu sampai hilir.

Beliau juga menyampaikan bahwa realisasi investasi sampai dengan Triwulan III (Januari-September) tahun 2022 untuk khusus peternakan adalah Rp102.547.540.000 yang terdiri dari realisasi PMDN sebesar Rp95.650.920.000 dan PMA sebesar Rp6.896.620.000. Realisasi PMDN lebih besar daripada realisasi PMA. PMA berasal dari Singapura, Australia, Hongkong dan Korea Selatan, sementara PMDN adalah perusahaan yang bergerak di sektor

market share and the public's demand for poultry products.

According to the man, who is currently vice chairman of the National KTNA for 2021–2026 and chairman of the East Java Province, there is not enough investment promotion at some events, such as inviting local and foreign investors.(id/tr-mua)



Kepala Dinas PKH Prov. Lampung

■ Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Lampung Province

According to the head of Lampung Province's Livestock and Animal Health Service Office, livestock is a sector that plays a significant role in meeting food needs, so the development of livestock investment in Lampung Province should be improved. As one of the provinces that support national food security, Lampung produces a wide variety of agricultural and plantation products. Furthermore, Lampung Province is also a center for beef cattle development, serving as a “livestock barn” for the national meat industry. Government and private sector/investor support for livestock development are inextricably linked. Due to a limited government budget, all livestock activities cannot be financed in order to realize self-sufficiency in animal-based foods. As a result, upstream and downstream livestock businesses need investors' support and involvement to grow.

DDI realization was Rp95,650,920,000, while FDI realization was Rp6,896,620,000 for livestock,

usaha peternakan sapi potong, antara lain PT. GGL, PT. Indo Prima Beef, PT. Juang Jaya, PT. Kurnia Alam Sentosa (KASA) dan lain-lain.

Komoditas peternakan yang banyak diminati oleh investor di Provinsi Lampung adalah komoditas ternak sapi potong (penggemukan) yang ditunjukkan dengan banyaknya pengembangan usaha untuk komoditas sapi potong baik skala besar maupun skala menengah. Hal ini disebabkan Provinsi Lampung memang mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan ternak sapi. Daya dukung lahan dan ketersediaan sumber bahan pakan yang melimpah menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah yang potensial untuk pengembangan investasi pada komoditas sapi potong. Selain komoditas sapi potong, industri hilir sektor peternakan juga mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, khususnya industri pengolahan produk peternakan menjadi olahan makanan, seperti olahan daging menjadi berbagai varian makanan (bakso, nuget, dan lain lain) dan industri pengolahan tepung telur.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung sangat mendukung pengembangan investasi melalui: 1) Penyediaan data dan informasi terkait pengembangan investasi atau usaha di sektor peternakan; 2) Sosialisasi dan promosi dalam berbagai forum dengan kalangan swasta dan stakeholder terkait; 3) Fasilitasi pelaku usaha/UMKM/kelompok peternak untuk melakukan kerjasama atau bermitra dengan pihak investor; 4) Pembinaan dan bimbingan teknis kepada peternak/UMKM sektor peternakan untuk dapat mengembangkan usaha peternakan dengan baik dan sertifikasi produk siap ekspor sehingga peternak/UMKM mampu berkembang dengan baik dan dapat bermitra dengan pihak investor.

Kendala pengembangan investasi di Provinsi Lampung, antara lain: 1) Minimnya/ kurangnya informasi atau data yang akurat terkait ketersediaan lahan yang "clear and clean" untuk pengembangan usaha peternakan; 2) Infrastruktur rumah potong hewan dan sarana transportasi yang berkualitas dan sesuai standar; 3) Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan; 4) Penyakit hewan ternak, seperti

specifically up to the third quarter (January-September) of 2022. There is a greater realization of DDI than of FDI. The FDI came from Singapore, Australia, Hong Kong, and South Korea, whereas the DDI came from companies involved in the beef cattle business, including PT GGL, PT Indo Prima Beef, PT Juang Jaya, and PT Kurnia Alam Sentosa (KASA).

Beef cattle commodities (fattening) are in high demand by investors in Lampung Province, as indicated by the number of business developments on both a large and medium scale. This is due to Lampung Province's excellent cattle development potential. As a result of the high carrying capacity of the land and the availability of abundant feed ingredients, Lampung Province is a potential investment and development area for beef cattle commodities. In addition to beef cattle commodities, the downstream industry of the livestock sector also has great potential to develop, especially the industry of processing livestock products into processed foods, such as processed meat into various food variants (meatballs, nuggets, etc.) and powdered egg processing.

Lampung Province's Livestock and Animal Health Service Office supports investment development by: 1) Providing livestock sector investment and business development data and information; 2.) Promotion and socialization of the project in various forums with the private sector and other stakeholders; 3) Facilitation of cooperation or partnerships between business actors, SMEs, and breeder groups; and 4) Coaching livestock farmers and SMEs to ensure that livestock businesses are adequately developed and export-ready products are inspected in order to enable farmers and SMEs to attract investors.

Lampung Province faces the following investment development constraints: 1) Inadequate information about the availability of "clear and clean" land for livestock businesses; 2) A good quality and standard infrastructure for slaughterhouses and transportation facilities; 3) Human resources still need to be improved. 4) It is currently difficult to

wabah PMK saat ini menjadi salah satu kendala pengembangan investasi peternakan; 5) Persaingan dalam penggunaan lahan/alih fungsi lahan yang berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. (rg)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Investasi peternakan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian menurut Ir. Agus Wariyanto, S.IP, MM. Bapak yang sekarang menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah ini menyampaikan bahwa subsektor peternakan di Jawa Tengah memberikan andil yang cukup besar bagi perekonomian karena kemampuannya dalam mensuplai ternak ke daerah-daerah berbasis konsumsi, yaitu Jawa Barat dan DKI Jakarta terutama ternak ruminansia besar seperti sapi potong. Kontribusi ini menyumbangkan pendapatan dari sektor peternakan yang cukup besar sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan investasi pada subsektor peternakan akan berdampak pada peningkatan tenaga kerja, nilai tambah dan efek multiplier lainnya.

Realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Jawa Tengah sampai dengan Triwulan III tahun 2022 pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan sebanyak 39 proyek dengan nilai investasi sebesar US\$1.663.300 atau setara Rp25.949.060.135, sedangkan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebanyak 129 proyek dengan nilai investasi sebesar Rp253.915.200.000. Data investasi PMDN lebih besar dibandingkan nilai investasi PMA.

Bapak yang terlahir di Ponorogo pada tanggal 1 Agustus 1964, menginformasikan bahwa komoditas yang banyak diminati di provinsi ini adalah pembibitan ayam ras, budidaya ayam ras pedaging dan budidaya ayam ras petelur. Investasi tersebut lebih banyak diminati karena kebutuhan daging ayam dan telur cenderung meningkat, walaupun saat tertentu, misalnya hari besar/hari raya harga cenderung fluktuatif. Kendala peningkatan investasi peternakan dipengaruhi adanya pelambatan ekonomi global,

develop livestock investment due to diseases such as FMD outbreaks; 5) Land availability is affected by land use and conversion competition.(rg/tr-mua)

■ Head of the Livestock and Animal Health Service of Central Java Province

Investment in livestock is an integral part of economic activity, according to Ir. Agus Wariyanto, S.IP., MM., the current Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Central Java Province, due to its ability to supply livestock to consumption-based regions, such as West Java and DKI Jakarta, especially large ruminants, Central Java's livestock sector contributes significantly to the economy. Increasing livestock investment will likely result in more jobs, higher value-added, and other "multiplier effects" since this contribution brings in a lot of money for the livestock sector.

As of the third quarter of 2022, FDI totaled 39 projects worth US\$ 1,663,300, or Rp25,949,060,135 in Central Java Province, while DDI totaled 129 projects worth Rp253,915,200,000, with DDI investment data exceeding PMA investment data.



Kepala Dinas PKH Prov. Jawa Tengah

Born in Ponorogo on August 1, 1964, he told us that broiler and layer breeding are commodities in high demand in the province. As the demand for chicken meat and eggs increases, these investments are more in demand, although prices may fluctuate during certain holidays.

There have been several obstacles to increasing livestock investment, including the global economic slowdown, delays in investment plans due to Covid-19, and FMD disease outbreaks.(mif/tr-mua)

penundaan rencana investasi akibat dari dampak Covid-19, dampak mewabahnya penyakit PMK dan kendala internal perusahaan. (mif)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, Mulyanto mengatakan bahwa investasi sangat penting karena berkaitan dengan ketahanan pangan suatu daerah, mengingat taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat dan berkorelasi positif dengan kebutuhan protein hewani yang juga semakin meningkat maka kegiatan usaha peternakan merupakan kegiatan usaha yang tidak mungkin punah selama ada kehidupan manusia. Investasi peternakan berpengaruh langsung terhadap ketahanan pangan dan inflasi sehingga mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto).

Mulyanto juga menyampaikan bahwa hingga saat ini realisasi investasi peternakan di Kabupaten Tulungagung masih sangat sedikit, berupa kemitraan peternakan ayam broiler yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu PT. Japfa, PT. Semesta Mitra Sejahtera dan PT. Ciomas Adisatwa. Komoditas yang banyak diminati investor adalah bidang peternakan ayam broiler. Hal ini karena pemeliharaan ayam broiler yang tergolong singkat hingga waktu panen, keuntungan yang dapat terukur, pasarnya jelas dan sarana prasarana yang mendukung.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mulai melakukan pendataan usaha peternakan yang berpotensi untuk menarik investor. Selain itu, juga bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) dalam mempromosikan usaha peternakan yang potensial di Kabupaten Tulungagung melalui aplikasi SIINTA (Sistem Informasi Investasi Tulungagung). Investasi peternakan di Kabupaten Tulungagung terkendala stabilitas harga produk peternakan dan harga pakan yang disebabkan antara lain, belum adanya investor pabrik pakan dan pembibitan di wilayah ini.



Kepala Dinas PKH Kab. Tulungagung

■ Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Tulungagung District

Mulyanto, the head of the Tulungagung Regency Livestock and Animal Health Service Office, said that investment is crucial to a region's food security since the standard of living in the community is increasing, and the demand for animal protein is also rising in correlation. As long as human life exists, livestock business activities will not be extinct. Investments in livestock directly affect food security and inflation, which in turn affects GDP.

Furthermore, Mulyanto stated that livestock investment in Tulungagung Regency is still very small, mainly in the form of broiler farming partnerships originating from DDI, such as PT Japfa, PT Semesta Mitra Sejahtera, and PT Ciomas Adisatwa. Broiler farming is a commodity that attracts many investors. It is because broiler maintenance is relatively short until harvest time, there are measurable profits, clear markets, and supporting infrastructure.

The livestock and Animal Health Service Office has begun collecting data on livestock businesses that could attract investors. Through the SIINTA application (Tulungagung Investment Information System), it also promotes livestock businesses in Tulungagung Regency in collaboration with the One-Stop Investment and Integrated Services Office (DPMPSTP). It is difficult to invest in livestock in Tulungagung Regency because of the stability of livestock products and feed prices. Several factors, including the lack of feed mills and breeding investors, contribute to this.